

Analisis Mobilitas Ulang Alik Pekerja

Yasmin Putri Derin Tsa*, Atih Rohaeti Dariah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yasminputri76@gmail.com, ardariah.68@gmail.com

Abstract. The large number of economic activities in Sukajadi Subdistrict does not prevent Sukawarna Village from the phenomenon of unemployment because the existing job opportunities are not only owned for local residents but also for residents outside the Sukajadi District area. This study aims to determine: (1) the characteristics of non-resident workers in Sukawarna Sub-district working in Sukajadi District and (2) factors causing non-resident workers in Sukawarna Sub-district to work in Sukajadi District. The data used in this study are primary and secondary data sourced from interviews using a list of questions that have been prepared for workers who do shuttle in Sukajadi District. The research method used is descriptive qualitative method. Based on the results of the study, the characteristics of workers are characterized by high school / vocational education backgrounds with a productive age range of 25-35 years, dominated by women with the most regional origins from Cimahi District. The factors that cause non-resident workers from Sukawarna Sub-district to work in Sukajadi District are due to job opportunities that match their qualifications and abilities and get better income due to insufficient needs compared to working in their home area.

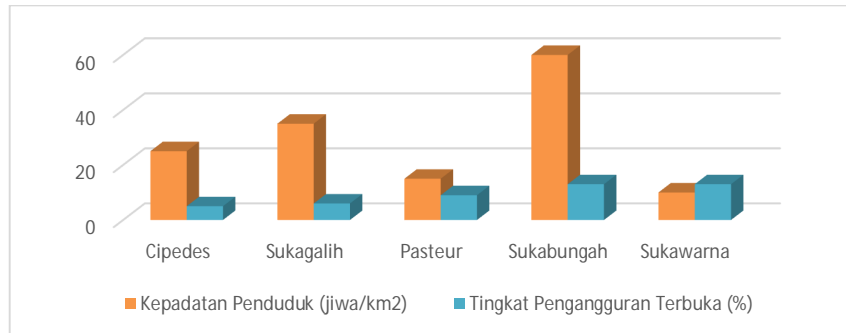
Keywords: *Shuttle Mobility, Job Opportunities, Incomes.*

Abstrak. Banyaknya aktivitas ekonomi di Kecamatan Sukajadi tidak menjadikan Kelurahan Sukawarna terhindar dari fenomena pengangguran karena kesempatan kerja yang ada tidak hanya dimiliki untuk penduduk setempat namun juga untuk penduduk diluar wilayah Kecamatan Sukajadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) karakteristik pekerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna bekerja di Kecamatan Sukajadi dan (2) faktor penyebab pekerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna bekerja di Kecamatan Sukajadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk tenaga kerja yang melakukan ulang alik di Kecamatan Sukajadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik pekerja bercirikan latar belakang pendidikan SMA/SMK dengan rentang usia produktif 25-35 tahun, di dominasi oleh perempuan dengan asal daerah terbanyak dari Kecamatan Cimahi. Faktor penyebab pekerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna bekerja di Kecamatan Sukajadi karena kesempatan kerja yang sesuai dengan kualifikasi kemampuan yang dimiliki serta mendapatkan penghasilan yang lebih baik karena kebutuhan yang tidak mencukupi dibanding bekerja di daerah asalnya.

Kata Kunci: *Mobilitas Ulang Alik, Kesempatan Kerja, Pendapatan.*

A. Pendahuluan

Kota Bandung secara administrasi berbatasan dengan Kota Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung tercatat dalam (BPS Kota Bandung, 2021a) memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.510.103 jiwa pada tahun 2020 yang tersebar di 30 kecamatan. Jumlah penduduk bekerja sebanyak 1.167.849 jiwa dan pengangguran 469.067 jiwa. Kecamatan Sukajadi merupakan wilayah terpadat ke 4 dari 30 kecamatan di Kota Bandung dengan kepadatan penduduk mencapai 23.411,16 jiwa/km², memiliki 5 Kelurahan dengan tingkat kepadatan dan tingkat pengangguran sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 1.



Sumber: (Bappelitbang Kota Bandung, 2021) (data diolah)

Gambar 1. Kepadatan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2021

Marxist dalam teorinya berpendapat bahwa kesempatan kerja akan berkurang jika jumlah penduduk semakin bertambah. Adapun dalam penelitian Sabiq & Nurwati, (2021) bahwa kepadatan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan pengangguran tinggi karena keterbatasan dari lapangan pekerjaan. Begitu juga menurut Handayani, (2021) kepadatan penduduk menyebabkan jumlah penduduk yang tinggi tidak tersebar secara merata yang akan mengakibatkan berbagai masalah sosial seperti pengangguran. Dapat dilihat dalam gambar 1 bahwa kepadatan penduduk di Kelurahan Sukawarna tergolong rendah namun, memiliki tingkat pengangguran yang tinggi diantara keempat Kelurahan lainnya. Mengindikasikan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan teori ekonomi. Sebagaimana dalam teori Harrod Domar bahwa setiap adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi maka diharapkan akan menyerap tenaga kerja (Todaro & Smith, 2011). Ternyata beragamnya aktivitas ekonomi di Kecamatan Sukajadi yang seharusnya terdapat banyak kesempatan kerja yang dapat diisi oleh tenaga kerja di Kelurahan Sukawarna tidak terjadi.

Aktivitas ekonomi di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi cukup tinggi. Terdapat 46 kelompok pertokoan, 1 pasar dengan bangunan permanen, 4 pasar dengan bangunan semi permanen, 1 pasar tanpa bangunan, 38 minimarket/swalayan, 436 Toko/Warung Klontong, 55 Restoran, 124 Warung/Kedai Makanan, 36 Hotel, 41 Hostel/Motel/Losmen/Wisma/Penginapan, 2 Rumah Sakit, 1 Rumah Sakit Bersalin 7 poliklinik/balai pengobatan, 16 Apotek, 44 Praktek dokter, 15 Praktek Bidan, 5 Toko Khusus Obat dan memiliki 62 sarana Lembaga Keuangan yang terdiri dari 14 Bank Umum Pemerintah, 16 Bank Umum Swasta, 2 Bank Pengkreditan Rakyat dan 30 Koperasi (BPS Kota Bandung, 2021b). Artinya dengan banyaknya aktivitas ekonomi menandakan tingginya pertumbuhan ekonomi dan permintaan tenaga kerja, sementara kepadatan penduduk relatif rendah, seyogyanya angka pengangguran rendah.

Tidak terserapnya tenaga kerja penduduk kelurahan Sukawarna dapat disebabkan karena terjadinya kegiatan mobilitas ulang alik di Kecamatan Sukajadi, dimana penduduk luar daerah bekerja di Kecamatan Sukajadi yang menyebabkan peluang kerja yang seharusnya dapat diserap oleh penduduk Kelurahan Sukawarna terserap oleh pekerja dari wilayah lain. Kelurahan Sukawarna merupakan kelurahan yang memiliki jarak tempuh terdekat dengan Kota Cimahi karena letak Kecamatan Sukajadi menjadi perbatasan antara Kota Cimahi dengan Kota Bandung, terlebih lagi dengan Kecamatan Sukajadi yang memiliki aktifitas ekonomi yang tinggi

serta beragam hal ini tentu akan sangat mempengaruhi mobilitas ulang-alik tenaga kerja di Kelurahan Sukawarna. Teori migrasi menurut E.G. Ravenstein 1885 mengemukakan perilaku mobilitas penduduk yang salah satunya adalah jika suatu kota memiliki pengaruh yang tinggi terhadap seseorang, maka semakin besar tingkat mobilitasnya.

Mobilitas ulang-alik adalah suatu fenomena sosial, ekonomi dan geografi. Terjadi hubungan antara tempat bekerja dan tempat yang ditinggal pada waktu tertentu. Keputusan individu yang melakukan ulang-alik didasarkan untuk mendapatkan keuntungan maksimum dari yang diharapkan (Isnaini, 2019). Mobilitas ulang-alik yang non permanen artinya tidak bertujuan untuk menetap dan penduduk yang melakukan mobilitas tersebut adalah mobilisan. Ilham et al., (2020) dan Utama & Satrianto, (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor seorang tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik karena dapat disebabkan dari aspek tingkat upah, kesempatan kerja dan tingkat Pendidikan

Kebutuhan yang tersedia untuk masyarakat tidak selamanya terpenuhi di daerah asal, namun dapat dipenuhi di daerah tujuan. Hal tersebut seperti lapangan pekerjaan, fasilitas umum seperti mall, sekolah, kampus dan rumah sakit yang dapat di akses pada daerah tujuan. Pada teori Todaro (2003), seorang individu yang memiliki keputusan untuk melakukan migrasi selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor non ekonomi. Begitu juga pada penelitian Dewa Ayu (2016) bahwa alasan seseorang melakukan migrasi ulang-alik karena ekonomi dan non ekonomi.

Perbedaan pendapatan pada setiap daerah menjadi faktor terjadinya migrasi ulang-alik untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik dari daerah asal sebagaimana yang di jelaskan oleh Todaro & Smith, (2011) bahwa secara umum kota memberikan keunggulan atau keuntungan efisiensi biaya bagi para produsen dan konsumen. Dengan harapan melakukan migrasi ulang-alik tersebut yaitu mendapatkan pekerjaan serta pendapatan yang lebih tinggi dari daerah asal.

Tenaga kerja yang memiliki status kawin akan lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya khususnya laki-laki sebagai kepala keluarga sehingga memungkinkan para tenaga kerja akan melakukan migrasi ulang-alik. Menurut Fahmy (2018) orang berstatus kawin memungkinkan akan melakukan migrasi lebih besar, karena mendorong untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

Jenis kelamin tenaga kerja akan menjadi pendorong terjadinya migrasi ulang-alik. Peran laki-laki yang besar dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nya menjadi faktor seseorang melakukan migrasi ulang-alik. Hal tersebut dibenarkan oleh Ravenstein bahwa laki-laki akan melakukan migrasi dibandingkan perempuan. Seperti pada penelitian Nurlaela (2021) bahwa waktu yang digunakan lebih banyak perempuan adalah membesarkan anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga dibandingkan laki-laki yang fokus dalam bekerja.

Berdasarkan umur menjadi alasan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Jarak tempuh antara daerah asal dan daerah yang dituju untuk melakukan migrasi ulang-alik sehingga para tenaga kerja membutuhkan fisik yang kuat. Menurut Fahmy (2018) semakin berumur tenaga kerja yaitu 65 tahun ke atas maka akan mengalami penurunan, karena semakin tua umur tenaga kerja maka kekuatan fisik akan berkurang sehingga rentan melakukan migrasi ulang-alik.

Tenaga kerja yang bekerja di Kelurahan Sukawarna namun berasal dari luar wilayah Kecamatan Sukajadi, menjadi fokus utama permasalahan pada penelitian ini. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada penelitian dengan judul “Analisis Mobilitas Ulang Alik Pekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian berupa kata-kata atau lisan yang sesuai fakta di lapangan (Wijaya et al., 2020). Metode penarikan sampel

dari populasi tenaga kerja wilayah luar Kelurahan Sukawarna menggunakan rumus Lemeshow dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z² = Derajat kepercayaan (90% = 1,645)

P = Maksimal estimasi (50% = 0,5)

D = Toleransi kesalahan (10% = 0,1)

Berdasarkan metode lemeshow dengan tingkat kepercayaan 90% maka sampel yang diperoleh sebanyak 70 responden tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah Kelurahan Sukawarna.

Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk menjamin validitas data yang akurat dan objektif maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu memperoleh data dari beberapa sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya serta dokumen yang berkaitan. Maka subjek data yang diperoleh penulis menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh penulis pada waktu di lapangan (Hasanah & Sono, 2021). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan wawancara kepada tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah Kelurahan Sukawarna yang berisikan pertanyaan tentang penyebab dilakukannya mobilitas ulang-alik. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka, dimana responden memberikan jawaban yang dikehendakinya sendiri.
2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Hasanah & Sono, 2021) Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Bandung dan Jawa Barat, pusat data Bappelitbang Kota Bandung, serta data dari kantor Kelurahan Sukawarna. Sumber lainnya didapat dari jurnal, buku buku ataupun sumber lain yang valid dan relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang kemudian dilakukan analisis deskriptif. Model interaktif yang meliputi komponen pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan mengenai karakteristik dan penyebab tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi dan kemudian disesuaikan dengan berbagai macam sumber data sekunder yang relevan dengan penelitian ini.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan uji credibility. Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini yaitu dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, pengecekan data dengan triangulasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan member check yang merupakan suatu proses pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap narasumber. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013). Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Hasil uji keabsahan data menunjukkan bahwa seluruh data telah disepakati oleh narasumber, sehingga dinyatakan valid atau dapat dipercaya.

Hasil data yang diperoleh dari wawancara kepada tenaga kerja bukan penduduk di Kelurahan Sukawarna akan disajikan berupa gambar, grafik maupun tabel yang kemudian dideskripsikan sebagaimana adanya. Sehingga penelitian ini hanya mengungkap dan

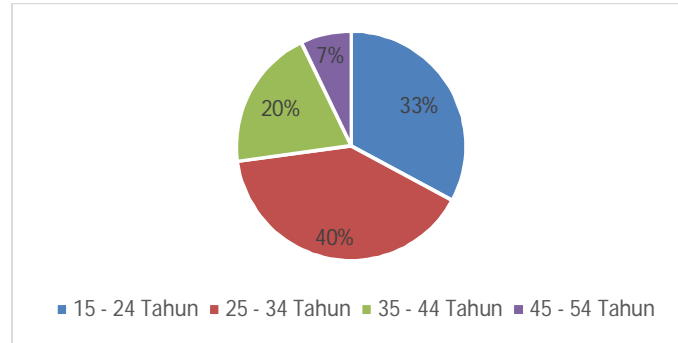
mendeskripsikan hasil penelitian tidak menguji hipotesis, atau membuat ramalan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Pekerja Bukan Penduduk Kelurahan Sukawarna Bekerja di Kecamatan Sukajadi

1. Umur

Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja Gambar 2 disajikan mengenai responden menurut umur.



Sumber: Hasil diolah

Gambar 2. Umur Responden

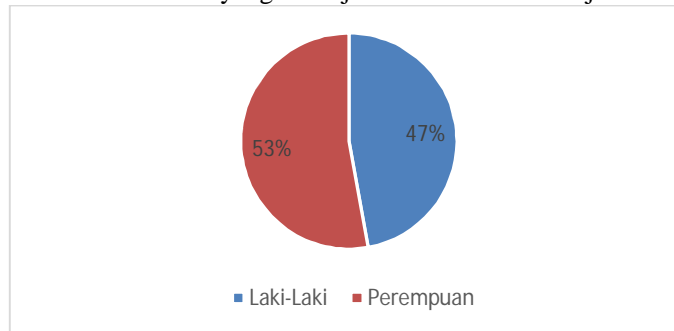
Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa umur tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi rata-rata terbanyak berumur 25 – 34 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 40 persen dari hasil responden 70 orang. Berdasarkan Klasifikasi Bappenas, (2018) usia 25 – 34 tahun merupakan kelompok pekerja usia awal. Artinya, kelompok usia ini memasuki usia awal pekerja, sehingga produktivitas pada kelompok usia kerja ini masih tinggi. Rata-rata terbanyak kedua yaitu berumur 15 – 24 tahun berjumlah 23 orang atau sebesar 33 persen. Menurut Klasifikasi Bappenas, (2018) usia 15 – 24 tahun adalah Kelompok usia muda. Proporsi demikian menunjukkan bahwa umur usia-usia awal setelah kelulusan dalam pendidikan formal menunjukkan jumlah pencari kerja terdidik berada di posisi kedua terbanyak. Responden yang berumur 35 – 44 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 20 persen kelompok usia 35 – 44 adalah kelompok usia yang masuk ke usia paruh baya dimana produktivitas di usia ini sudah mulai berkurang. Adapun responden 45 – 54 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 7 persen kelompok usia ini memasuki usia menjelang pensiun, sehingga produktivitas kerja cenderung lebih rendah dibanding usia yang lebih muda.

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa umur yang paling banyak melakukan ulang alik adalah di rentang umur 25 – 34 tahun. Sedangkan rentang umur 45 – 54 tahun paling sedikit yang melakukan mobilitas ulang alik. Hal ini membuktikan bahwa kekuatan fisik seseorang akan berkurang seiring umurnya bertambah, sehingga akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang alik. Sejalan dengan model Biaya-Maslahat (Cost/Benefit) yang dikemukakan oleh Sjaastad (1962) mengatakan bahwa orang tua tidak melakukan perpindahan karena sisa hidupnya tinggal sebentar dan pengorbanan psikis lebih besar. Tetapi orang muda akan berpindah karena adanya perbandingan di daerah asal dan daerah tujuan, maka hal tersebut akan mengurangi pengorbanan psikis.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang biasanya menjadi pendorong terjadinya migrasi ulang alik. Peran laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan menjadikan alasan untuk melakukan migrasi ulang alik. Berikut jenis kelamin dari 70 sampel responden tenaga kerja

bukan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi.



Sumber: Hasil diolah

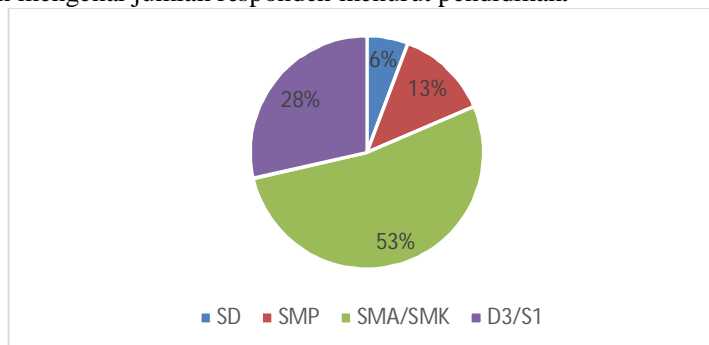
Gambar 3. Jenis Kelamin Responden

Pada gambar 3 terlihat jenis kelamin terbanyak responden adalah perempuan yaitu 53 persen atau sebanyak 37 orang. Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 persen atau 33 orang. Biasanya yang bersedia melakukan migrasi ulang alik adalah tenaga kerja laki-laki karena peran laki-laki dalam pemenuhan kebutuhan. Seperti penelitian Rapino (2008) yang berpendapat bahwa laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk ulang alik dibandingkan perempuan karena perempuan terbatas oleh ruang lingkup tertentu. Begitu juga menurut White (1986) bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam kesanggupan dimana laki-laki bersedia melakukan ulang alik meski jarak jauh daripada perempuan.

Berbeda dari hasil penelitian tersebut yang dimana penelitian ini memperlihatkan jenis kelamin tenaga kerja yang melakukan ulang alik di Kecamatan Sukajadi rata-rata berjenis kelamin perempuan. Hal ini dijelaskan oleh tenaga kerja perempuan tersebut bahwa faktor ketertarikan melakukan ulang alik karena daerah Kecamatan Sukajadi tidak terlalu jauh dari daerah asalnya. Sehingga mereka masih sanggup melakukan migrasi ulang alik untuk bekerja di Kecamatan Sukajadi. Adapun pada teori Gravitasi Ravenstein yang dikutip dari Mantra (2015) menjelaskan jika perempuan akan melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan laki-laki.

3. Pendidikan Terakhir

Seringkali pada saat mencari pekerjaan memerlukan syarat tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, namun tidak menutup kemungkinan pencari pekerja / karyawan justru mensyaratkan atau memilih tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah. Gambar 4 disajikan mengenai jumlah responden menurut pendidikan.



Sumber: Hasil diolah

Gambar 4. Pendidikan Terakhir Responden

Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang lebih dikenalnya atau diketahuinya,

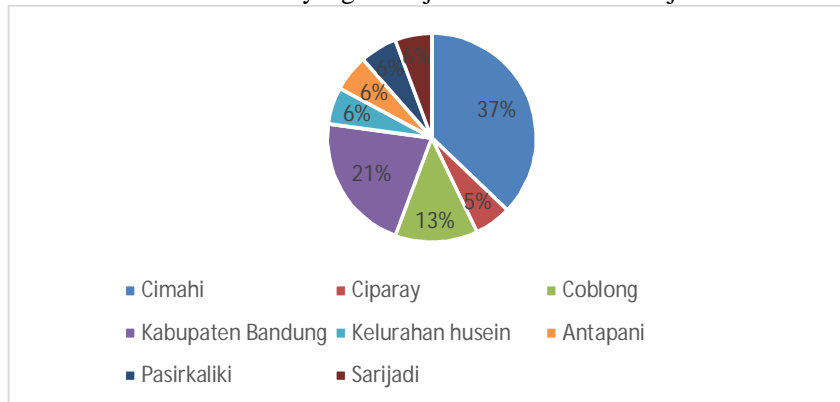
dibandingkan dengan membeli suatu produk yang belum pernah dikenalnya sama sekali. Untuk menimbulkan kesadaran merek pada konsumen dibutuhkan suatu stimulus atau hal-hal yang dapat merangsang munculnya kesadaran merek tersebut. Melalui iklan tersebut dan terciptanya pembeda tersebut dapat memunculkan untuk melakukan keputusan pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

Pada gambar 4 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 53 persen. Diikuti oleh responden yang berpendidikan Sarjana/Diploma sebesar 28 persen. Selanjutnya Responden yang berpendidikan SMP sebesar 13 persen dan Responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan SD hanya sebesar 6 persen.

Banyak penduduk yang berpendidikan tinggi melakukan mobilitas dengan harapan akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, seseorang akan mencari kerja sesuai bidang yang diminati seperti pendidikan terakhirnya. Pada teori Todaro (2006) menjelaskan terkait hubungan pendidikan dengan migrasi, dimana seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang didapat akan lebih tinggi pula. Hal ini yang menjadikan orang tersebut dengan mudahnya melakukan mobilitas ulang alik ke wilayah lain yang dekat dengan daerah asalnya untuk bekerja, sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya. Sejalan dengan itu menurut Munir (2010) mengatakan tenaga kerja akan melakukan migrasi ke daerah tujuan demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan kemampuannya.

4. Asal Daerah

Adanya kesempatan ekonomi di daerah tujuan namun mereka masih enggan meninggalkan daerah asalnya sehingga tenaga kerja lebih memilih melakukan mobilitas ulang alik. Berbagai pertimbangan seperti perkembangan ekonomi, teknologi, informasi dan transportasi telah meningkatkan jumlah mobilitas ulang-alik di kota besar termasuk Kota Bandung dan di dalamnya terdapat Kecamatan Sukajadi. Gambar 5 menunjukkan asal daerah penduduk bukan Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi.



Sumber: Hasil diolah

Gambar 5. Asal Daerah Responden

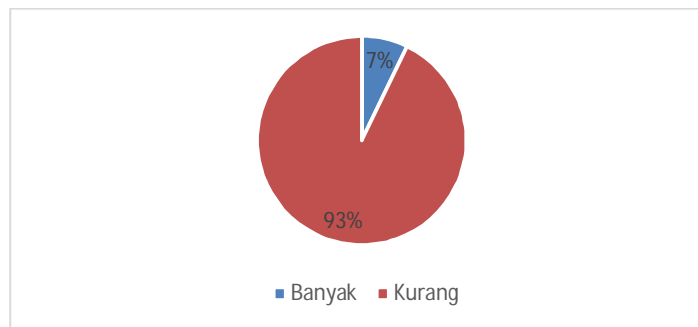
Pada gambar 5 menunjukkan sebagian besar responden berasal dari daerah Cimahi dengan persentase sebanyak 37 persen. Besarnya penduduk Cimahi yang bekerja di Kecamatan Sukajadi di karenakan letaknya yang sangat dekat dan Kelurahan Sukawarna merupakan perbatasan antara Kota Cimahi dengan Kota Bandung. Persentase penduduk Kabupaten Bandung sebesar 21 persen. Di ikuti daerah Kecamatan Cobleng sebesar 13 persen. Dan asal daerah Kelurahan Ciparay, Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Husein, dan Kelurahan Antapani masing masing sebesar 6 persen. Adapun asal daerah Kelurahan Sarijadi sebesar 5 persen menjadi asal daerah dengan jumlah terkecil yang bekerja di Kecamatan Sukajadi. Menurut Rustariyuni (2013) berpendapat bahwa dalam bermobilitas, penduduk lebih tertarik melakukan perpindahan jarak dekat atau melakukan migrasi ulang alik dan biasanya migrasi ini didominasi oleh para tenaga kerja dari daerah asal ke daerah tujuan. Begitu juga yang dilihat dari daerah

asal para tenaga kerja yang bekerja di Kecamatan Sukajadi memiliki jarak yang tidak jauh antara daerah asal nya ke Kecamatan Sukajadi, mereka memilih lokasi kerja yang dekat dari daerah asal nya tanpa harus menetap di Kecamatan Sukajadi. Jarak tempuh antara tempat kerja dan tempat tinggal, menjadikan alasan tenaga kerja melakukan mobilitas ulang alik.

Penyebab Pekerja Bukan Penduduk Kelurahan Sukawarna Bekerja di Kecamatan Sukajadi

1. Lapangan Pekerjaan di Daerah Asal

Banyak tidaknya ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal menentukan seseorang memutuskan bekerja di luar daerah asalnya. Tenaga kerja akan memilih lapangan pekerjaan yang sekiranya dapat memberikan manfaat yang paling maksimum, meskipun mengharuskan mereka melakukan mobilitas ulang alik dari daerah asal ke daerah tujuan.



Sumber: Hasil diolah

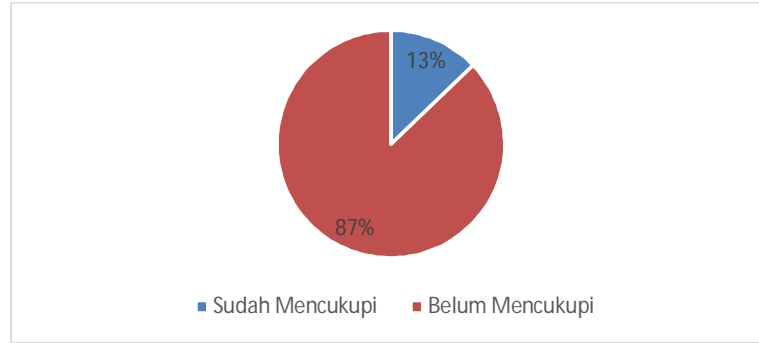
Gambar 6. Lapangan Pekerjaan di Daerah Asal Responden

Pada gambar 6 sebagian besar responden yaitu sebanyak 93 persen atau 65 orang mengatakan lapangan pekerjaan di daerah asal kurang. Kurang nya lapangan pekerjaan membuat para tenaga kerja ini harus mencari lapangan pekerjaan di wilayah luar daerah asalnya. Harapan untuk mendapatkan kesempatan kerja yang didapat oleh 93 persen responden ini ada di Kecamatan Sukajadi. Dengan begitu mereka harus melakukan mobilitas ulang alik dari daerah asal nya untuk bekerja di Kecamatan Sukajadi. Sama hal nya pada penelitian Munir (2010) mengatakan faktor pendorong seseorang melakukan mobilitas ulang alik karena menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.

Sebanyak 5 orang lainnya atau 7 persen responden mengatakan lapangan pekerjaan di daerah asalnya banyak. Namun jenis pekerjaan yang tersedia di daerah asal tidak sesuai dengan kualifikasi dari kemampuan para responden. Kualifikasi tersebut seperti Pendidikan terakhir dan keahlian atau kemampuan yang dimiliki. Sedangkan kualifikasi yang dimiliki tersebut berbeda dari kualifikasi lapangan pekerjaan yang diminta. Dengan begitu mereka harus mencari lapangan pekerjaan yang bisa menerima kualifikasi yang mereka miliki dan lapangan pekerjaan itu ada di Kecamatan Sukajadi.

2. Penghasilan Saat Bekerja di Daerah Asal

Keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang alik tergantung pada perbandingan penghasilan yang didapat dari daerah asal dan daerah tujuan. Besar kecilnya selisih besaran upah di daerah asal dan daerah tujuan, serta besar dan kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai yang diharapkan karena para pencari kerja selalu berusaha mencari pekerjaan dengan pendapatan yang lebih baik



Sumber: Hasil diolah

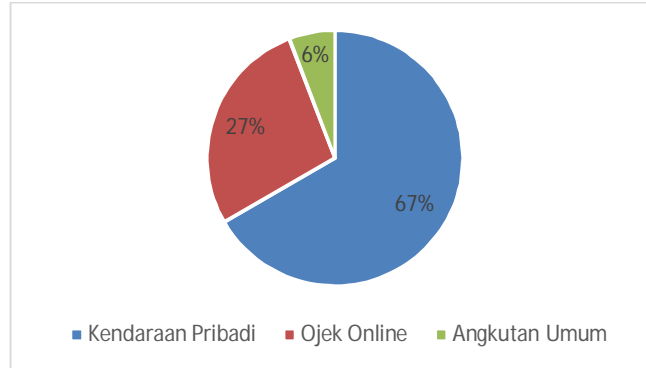
Gambar 7. Penghasilan Saat Bekerja di Daerah Asal Responden

Sebanyak 45 persen dari 70 responden yaitu 32 orang pernah bekerja di daerah asal nya. Dari 32 orang tersebut sebanyak 87 persen atau 27 orang mengatakan belum mencukupi nya kebutuhan dari penghasilan yang didapat saat bekerja di daerah asal. Sehingga mereka mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari nya dengan bekerja di wilayah luar daerah asal nya dan mendapatkan kesempatan kerja tersebut di Kecamatan Sukajadi. Hal tersebut dikemukakan Mantra (1961) bahwa faktor pendorong seseorang melakukan mobilitas ulang alik dari daerah asal nya ke daerah tujuan untuk bekerja karena mendapatkan pendapatan yang kurang mencukupi di daerah asal nya. Namun bisa saja pendapatan yang didapat sudah mencukupi tetapi ada faktor pribadi yang menjadi alasan tenaga kerja tersebut untuk mencari pekerjaan di daerah tujuan. Seperti pendapat Everett S. Lee dalam Munir (2010) salah satu faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi karena adanya faktor pribadi.

Dapat dilihat sebanyak 13 persen atau 5 orang responden lainnya mengatakan sudah mencukupi penghasilan saat bekerja di daerah asal. Namun 2 orang diantaranya diberhentikan dari pekerjaannya, 1 orang diantaranya habis masa kontrak kerja tidak diperpanjang, dan 2 orang lainnya *resign* karena tidak nyaman di pekerjaannya tersebut. Maka mereka mencari pekerjaan kembali dan mendapatkan kesempatan kerja di Kecamatan Sukajadi. Hal itu dibahas Mantra (2015) yang mengatakan seseorang yang memiliki tekanan dalam batas toleransi maka seseorang tersebut tidak akan pindah dan tetap di daerah asal, namun bila tekanan yang dirasakan oleh seseorang di luar batas toleransi maka seseorang tersebut akan mempertimbangkan untuk pindah ke tempat dia merasa kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dengan baik.

3. Kualitas dari Daerah Asal ke Daerah Tujuan

Kualitas sarana transportasi di Kota Bandung kian semakin membaik, khususnya di Kecamatan Sukajadi yang menjadi akses keluar masuk pendatang luar penduduk Kota Bandung melalui tol Pasteur. Transportasi yang memudahkan tersebut membuat penduduk melakukan mobilitas ulang alik untuk memenuhi kebutuhannya di daerah tujuan namun akan kembali ke daerah asal secepatnya. Menurut Todaro (2003) menjelaskan mengenai keputusan seseorang untuk melakukan mobilitas ulang alik selain karena dipengaruhi faktor ekonomi, namun juga dipengaruhi oleh faktor non ekonomi salah satu nya transportasi. Kualitas sarana transportasi baik milik pribadi maupun umum akan menimbulkan ketertarikan untuk melakukan mobilitas ulang alik. Seperti tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna bekerja di Kecamatan Sukajadi yang melakukan mobilitas memakai berbagai transportasi sebagai berikut:



Sumber: Hasil diolah

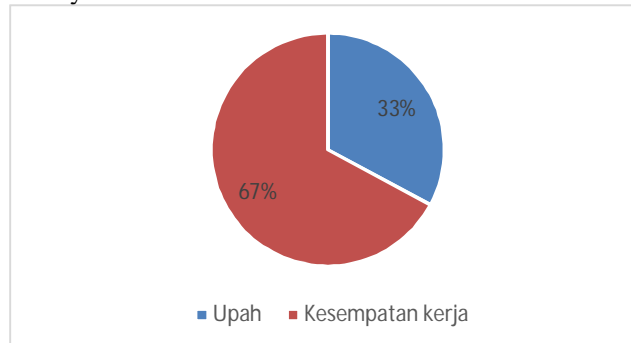
Gambar 8. Transportasi yang digunakan Responden

Responden tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi melakukan mobilitas ulang alik dengan berbagai transportasi. Responden yang melakukan mobilitas ulang alik ke Kecamatan Sukajadi sebanyak 67 persen memakai kendaraan pribadi, rata-rata kendaraan pribadi menggunakan sepeda motor. Dewasa ini kemudahan dalam transportasi melalui aplikasi memudahkan masyarakat dalam bepergian, begitu juga bagi tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi sebanyak 27 persen melakukan mobilitas ulang alik memakai ojek online. Aplikasi ojek online yang beragam memberikan kemudahan serta harganya yang terjangkau untuk berpergian khususnya bagi tenaga kerja yang akan bekerja.

Adapun 6 persen responden lainnya menggunakan angkutan umum seperti *angkot* (angkutan kota) untuk bekerja di Kecamatan Sukajadi. Angkot masih diminati masyarakat sebagai transportasi sehari-hari, terlebih bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Banyaknya tenaga kerja di Kecamatan Sukajadi yang melakukan ulang alik menggunakan transportasi umum maupun pribadi akan menimbulkan efek negatif yaitu kemacetan pada pagi dan sore hari. Hal itu dirasakan oleh masyarakat Kota Bandung yang melewati jalan Kecamatan Sukajadi pada waktu pagi dan sore hari selalu macet di ruas jalan.

4. Alasan Tertarik Bekerja di Luar Wilayah Daerah Asal

Ketersediaan kebutuhan masyarakat tidak selamanya terpenuhi di daerah asal, melainkan dapat ditemukan di daerah tujuan. Dalam hal ini, ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat diakses pada daerah tujuan. Interaksi antar wilayah juga terjadi karena adanya alasan yang menjadi penyebab masyarakat melakukan mobilitas untuk memenuhi kebutuhannya.



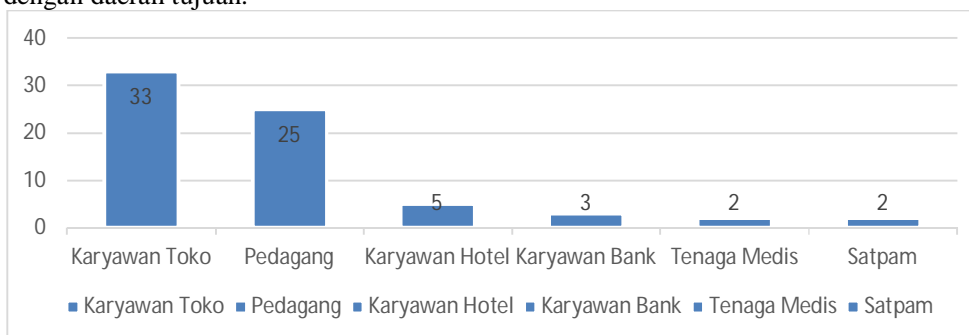
Sumber: Hasil diolah

Gambar 9. Faktor Penyebab Bekerja di Kecamatan Sukajadi

Tingginya aktivitas ekonomi di Kecamatan Sukajadi menjadikan beragamnya kesempatan kerja yang ada. Tingginya aktivitas ekonomi tersebut menandakan tingginya pertumbuhan ekonomi dan permintaan tenaga kerja, tetapi hal tersebut tidak menjadikan

penduduk nya terhindar dari fenomena pengangguran. Khususnya di Kelurahan Sukawarna yang merupakan kelurahan paling rendah kepadatan penduduknya diantara ke empat Kelurahan lainnya di Kecamatan Sukajadi namun memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Kesempatan kerja yang seharusnya dapat diserap oleh penduduk setempat, namun kesempatan kerja tersebut dimiliki oleh penduduk wilayah lain. Dapat dilihat pada gambar 9 bahwa sebanyak 67 persen responden mengatakan alasan mengapa bekerja di Kecamatan Sukajadi karena faktor kesempatan kerja yang didapat di Kecamatan Sukajadi. Kesempatan kerja yang di dapat sesuai dengan kualifikasi kemampuan yang dimiliki mereka, sehingga mengharuskan mereka melakukan mobilitas ulang alik dan bekerja di luar daerah asal nya. Informasi kesempatan kerja tersebut didapat dari berbagai cara, ada yang mendapatkan info dari teman dan ada yang mencari info di situs internet terkait lowongan pekerjaan. Kesempatan kerja tersebut yang akan menjadi faktor pendorong dan penarik seseorang melakukan mobilitas ulang alik. Menurut Munir (2010) bahwa karena adanya pekerjaan yang dapat mengembangkan karir nya serta mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik.

Pada teori Mantra yang dikutip dari Mitchel (1961) menjelaskan faktor seseorang meninggalkan daerah asal nya, pertama karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan kedua karena upah yang didapat tidak mencukupi. Begitu juga hasil penelitian 33 persen responden yang mengungkapkan bahwa mendapatkan pekerjaan lebih baik setelah bekerja di Kecamatan Sukajadi daripada di daerah asal karena mendapatkan upah yang lebih tinggi dari pekerjaan sebelumnya. Besarnya upah yang didapat dibanding upah dari pekerjaan di daerah asal menjadi alasan tenaga kerja tersebut melakukan mobilitas ulang alik ke Kecamatan Sukajadi. Todaro (2003) juga menyebutkan keputusan seseorang tenaga kerja melakukan mobilitas ulang alik untuk bekerja karena dilihat dari perbandingan tingkat pendapatan upah yang didapat di daerah asal dengan daerah tujuan.



Sumber: Hasil diolah

Gambar 10. Pekerjaan Responden

Lapangan pekerjaan yang di dapat oleh 70 responden tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi yaitu ada pada gambar 10 dimana rata-rata tenaga kerja sebanyak 33 orang responden bekerja sebagai karyawan toko. Responden karyawan toko yang dapat di wawancarai penulis antara lain karyawan toko yang berada di mall PVJ (Paris Van Java), karyawan minimarket/swalayan, dan karyawan toko kedai makanan maupun toko menjual barang. Adapun pedagang sebanyak 25 orang yaitu pedagang kaki lima dan pedagang toko. Mereka rela melakukan mobilitas ulang alik dari daerah asal nya untuk berwirausaha di Kecamatan Sukajadi. Pekerjaan tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi lainnya yaitu karyawan hotel sebanyak 5 orang. Banyak nya hotel di Kecamatan Sukajadi karena menjadi area wisatawan Kota Bandung maka kesempatan kerja yang terbuka pun tidak hanya bagi penduduk wilayah sekitar namun dapat diakses oleh berbagai penduduk di wilayah lainnya yang memiliki kualifikasi kemampuan sesuai dengan perusahaan hotel tersebut.

Pekerjaan responden lainnya sebagai karyawan bank sebanyak 3 orang responden, kualifikasi kemampuan karyawan bank tidak semua penduduk memiliki nya maka yang dapat berprofesi tersebut adalah seseorang yang memiliki kualitas yang diminta perusahaan dan

kesempatan kerja tersebut akan didapat juga oleh wilayah luar Kecamatan Sukajadi seperti kelima responden yang akhirnya melakukan mobilitas ulang alik karena tanggung jawab nya bekerja sebagai karyawan bank di Kecamatan Sukajadi.

Responden selanjutnya yaitu sebanyak 2 orang bekerja sebagai tenaga medis dan satpam. Tenaga medis disini adalah sebagai bidan. Begitu juga 2 orang yang bekerja sebagai satpam melakukan mobilitas ulang alik ke Kecamatan Sukajadi untuk bekerja, dan akan kembali pada hari yang sama ke daerah asal nya. Seperti yang dikatakan Bengi dan Jamal (2017) bahwa tenaga pada pagi hari tenaga kerja akan melakukan mobilitas ulang alik untuk bekerja dan pada sore atau malam hari nya, tenaga kerja tersebut akan pulang.

D. Kesimpulan

Banyaknya aktivitas ekonomi di Kecamatan Sukajadi tidak menjadikan Kelurahan Sukawarna terhindar dari fenomena pengangguran karena kesempatan kerja yang ada dapat diakses juga oleh penduduk wilayah luar Kecamatan Sukajadi. Karakteristik tenaga kerja bukan penduduk kelurahan Sukawarna yang bekerja di Kecamatan Sukajadi rata-rata bercirikan latar belakang pendidikan SMA/SMK dengan rentang usia produktif 25 -34 tahun, didominasi penduduk berjenis kelamin perempuan dan asal daerah terbanyak dari Kecamatan Cimahi.

Alasan tenaga kerja bukan penduduk Kelurahan Sukawarna bekerja di Kecamatan Sukajadi karena kesempatan kerja yang sesuai dengan kualifikasi kemampuan yang dia miliki serta mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Transportasi yang serba mudah baik transportasi umum dan pribadi membuat tenaga kerja melakukan mobilitas ulang alik.

Daftar Pustaka

- [1] Bappelitbang Kota Bandung. (2021). *Analisis Data Kewilayahan Pembangunan Kota Bandung (Hasil Survei)*.
- [2] Bappenas. (2018). *Kelompok Usia*.
- [3] BPS Kota Bandung. (2021a). Badan Pusat Statistik Kota Bandung Bps-Statistics Of Bandung Municipality.
- [4] BPS Kota Bandung. (2021b). Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2021. *Badan Pusat Statistik Kota Bandung*, xx-108.
- [5] Handayani, R. (2021). Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Banten. 149-169.
- [6] Hasanah, R., & Sono, N. . (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Produk Olahan Bambu. 2(2).
- [7] Ilham, edinur, Putro, T. ., & Setyawan. Deny. (2020). Pengaruh Variabel Sosial, Ekonomi, Dan Demografis Terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-Alik Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ke Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 12(3), 220-223.
- [8] Mantra, Ida Bagoes. 2015. *Demografi Umum*. Edisi Kedelapanbelas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [9] Munir, R. 2010. Migrasi. dalam *Dasar-Dasar Demografi: Edisi 2*. Lembaga Demografi FE UI bekerjasama dengan Lembaga Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- [10] Rapino, M. A. (2008). *Gender Roles and Spatial Entrapment*. Doctoral Dissertation. United States: University of Connecticut.
- [11] Ravenstein, E. G. 1885. The Laws of Migration. *Journal of the Royal Statistical Society*, 48:167-235.
- [12] Sjaastad, LA, 1962. The Cost and Return of Human Migration. *Journal Political Economy*. 70. 1962. hal 80-93.
- [13] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- [14] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.
- [15] Arispen, Arisa, Rahmi, Dewi. (2021). *Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 75-81.